



BULETIN EPIDEMIOLOGI

Minggu ke 2



Bumi Etam

Buletin Mingguan
Epidemiologi, Traveler health, Alert and Monitoring

BKK Kelas I Samarinda

Jl. Kapten Soedjono AJ, No 253 RT. 12 Kota Samarinda 0541-742564

Daftar Isi

03

KATA PENGANTAR

Perkembangan ilmu dan teknologi di bidang transportasi...

04

KEWASPADAAN TERHADAP HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA

05

PENYAKIT INFEKSI EMERGING

Kewaspadaan terhadap penyakit berpotensi wabah

06

SITUASI GLOBAL PENYAKIT INFEKSI EMERGING

11

SITUASI PENYAKIT POTENSIAL WABAH DI INDONESIA

13

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon

14

EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS)

Surveilans Berbasis Kejadian

15

SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT KAPAL DALAM KARANTINA

Cegah Tangkap Penyakit Potensial Wabah dari dan Ke Pelabuhan Laut Samarinda dan Wilayah Kerja

18

PENGAWASAN ABK DARI LUAR NEGERI

Pengawasan ABK yang datang dari luar negeri terdiri dari pemeriksaan ABK dengan warga negara asing dan warga negara Indonesia

20

SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT PESAWAT

Pesawat adalah alat transportasi udara yang lebih berat dari udara

23

ZONA INTEGRITAS

Wilayah bebas Korupsi BKK Kelas I Samarinda

24

TIM REDAKSI BUMI ETAM

Buletin Mingguan Epidemiologi, Traveler health, Alert and Monitoring



KATA PENGANTAR

Perkembangan ilmu dan teknologi di bidang transportasi yang semakin cepat, menyebabkan lalu lintas orang dari satu daerah ke daerah bahkan antar negara menjadi lebih cepat. Begitu juga dengan kondisi kesehatan pelaku perjalanan yang masih dalam masa inkubasi menyebabkan penyebaran penyakit antar wilayah atau negara menjadi keniscayaan. Page ini jadi salah satu faktor risiko terjadinya masalah kesehatan secara global. Upaya pemantauan terhadap kejadian masalah kesehatan di masyarakat dilakukan dengan Surveilans epidemiologi. Sistem surveilans yang baik adalah yang mampu mendeteksi secara dini akan adanya peningkatan kejadian suatu penyakit secara tepat, cepat, efektif dan efisien.

Kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi sehingga buletin ini dapat diterbitkan. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin, harapan kami data dan informasi yang terdapat dalam buletin ini bisa menjadi inspirasi dalam menggerakkan pembangunan dalam bidang kesehatan.

Dukungan, saran, masukan dan tanggapan dari para pembaca sekalian kami harapkan demi menyempurnakan buletin ini pada edisi berikutnya. Terima kasih.

Semoga buletin ini menjadi sarana bagi petugas untuk menuliskan ide-ide kreatif dalam bekerja. Serta menjadi media informasi bagi masyarakat di Kalimantan Timur dan sekitarnya



Kepala BKK Kelas I Samarinda

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Fifie Fanny Polak'.

Fifie Fanny Polak, S.K.M., M,Kes

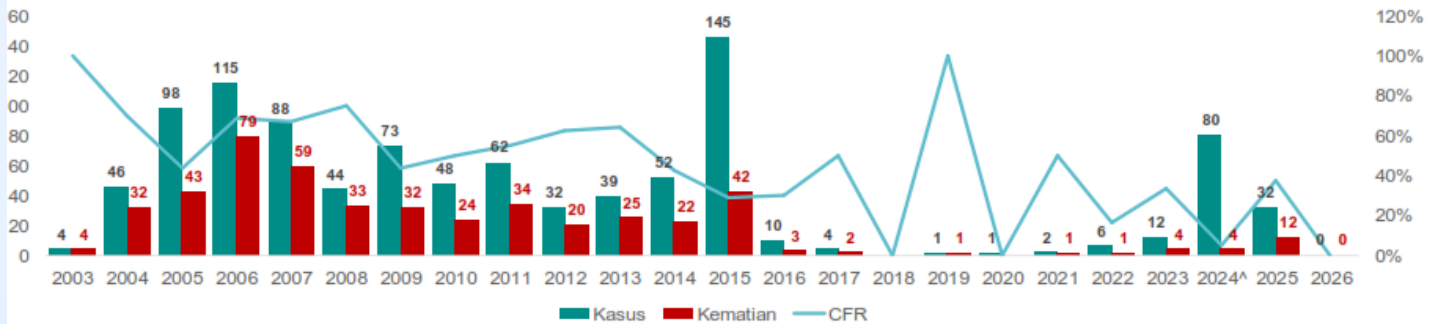
KEWASPADAAN TERHADAP HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA

Oleh: Mur Prasetyaningrum, SKM, MPH

SITUASI HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 – 2026 (M1)



Menurut WHO dan Organisasi Kesehatan Hewan Global, HPAI (Highly Pathogenic Avian Influenza) adalah jenis virus flu burung yang sangat menular dan menyebabkan penyakit serius dengan tingkat kematian tinggi pada unggas yang terinfeksi. Flu burung merupakan salah satu zoonosis yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan tren kasus pada gambar di atas, mulai tahun 2023 terjadi kenaikan jumlah kasus sampai dengan tahun 2025 (M53). Tahun 2025 jumlah kasus 32 konfirmasi dan CFR 38% di 8 negara.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia bergerak cepat dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor PM.03.01/C/28/2025 sebagai respons atas laporan peningkatan kasus flu burung (Avian Influenza) di beberapa negara. Langkah ini menjadi bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi penyebaran flu burung, termasuk memastikan kesiapsiagaan semua pihak terkait.

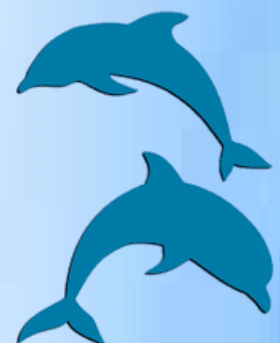
UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan dihimbau untuk melakukan pemantauan perkembangan situasi dan informasi terkait kejadian flu burung dan ISPA serta meningkatkan pengawasan pada alat angkut dan pelaku perjalanan terutama dari negara/daerah yang sedang terdeteksi kasus ISPA serta flu burung pada manusia atau menunjukkan gejala Influenza Like Illness (ILI).

Saat ini untuk mengantisipasi persebaran kasus, 14 BKK di Indonesia melaksanakan surveilans site sentinel ILI di pintu masuk negara dengan melakukan pengambilan spesimen pada pelaku perjalanan luar negeri (PPLN). Untuk BKK Kelas I Samarinda belum melaksanakan dikarenakan bandara yang ada di wilayah kerja adalah bandara domestik.

Jenis virus yang termasuk dalam HPAI antara lain H5N1 dan H5N6. Berdasarkan 12 negara kedatangan alat angkut dari luar negeri di wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda, negara China, Vietnam, India dan Bangladesh pernah melaporkan adanya kasus H5N1. China juga melaporkan adanya kasus konfirmasi H5N6.

Salah satu bentuk respon yang dilakukan adalah dengan melakukan pemantauan perkembangan kasus secara global dan nasional serta laporan kasus ILI di SKDR pada semua wilayah kerja pada BKK Kelas I Samarinda dan melakukan respon cepat dengan pengambilan sampel apabila ditemukan ada ABK yang sakit dengan gejala mirip ILI yang datang dari negara China, Vietnam, India dan Bangladesh.

Penyakit Infeksi Emerging Situasi Global



Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging

Oleh: Mur Prasetyaningrum, SKM, MPH

Penyakit infeksi emerging (PIE) merupakan penyakit menular yang baru muncul dalam suatu populasi atau menyebar dengan cepat ke wilayah baru, baik dalam jumlah kasus maupun secara geografis. PIE bisa menimbulkan dampak yang sangat luas dan mendalam, tidak hanya pada kesehatan individu, tapi juga pada sistem sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan maupun secara nasional.

Perkembangan Global PIE tahun 2024–2025 menunjukkan dinamika yang kompleks dan terus berubah, dengan beberapa penyakit yang kembali menjadi perhatian dunia. Perkembangan PIE di Asia menunjukkan bahwa kawasan ini merupakan salah satu hotspot global untuk kemunculan penyakit baru dan re-emerging. Virus Nipah (Bangladesh, India, Malaysia), Demam Berdarah Crimean–Congo (Pakistan, Afghanistan) dan Influenza H5N1 & H5N6 (Vietnam, Kamboja, China)

PIE menjadi perhatian serius karena dampaknya yang luas dan kompleks terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, dan stabilitas global. PIE seperti SARS, MERS, Ebola, dan COVID-19 dapat menyebabkan kematian dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Sebagian besar masyarakat dunia belum memiliki kekebalan terhadap patogen baru, sehingga penyebarannya cepat dan sulit dikendalikan.

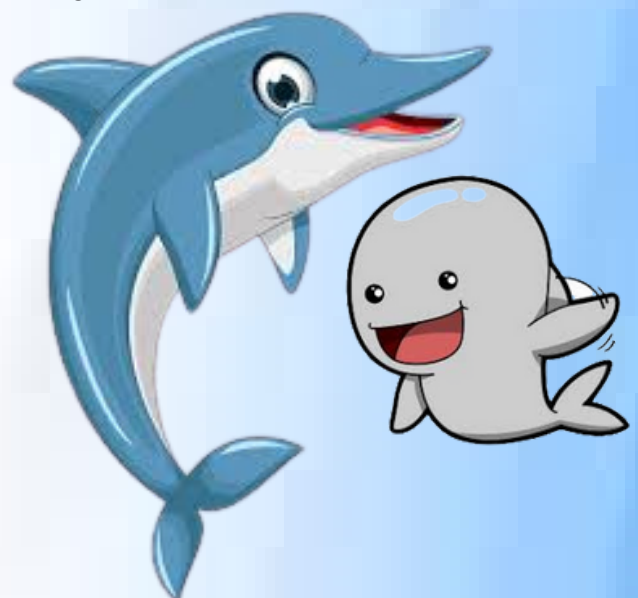
Mobilitas manusia yang tinggi dan konektivitas global mempercepat penyebaran penyakit ke berbagai wilayah.

PIE bisa muncul di satu negara dan dalam hitungan hari menyebar ke seluruh dunia.

Sekitar 75% PIE berasal dari hewan (zoonosis), seperti flu burung dan virus Nipah. Perubahan ekosistem, urbanisasi, dan interaksi manusia dengan hewan liar memperbesar risiko penularan patogen baru.

Lalu lintas alat angkut dari dan ke luar negeri di wilayah BKK Kelas I Samarinda sebagian besar dari negara-negara yang tergabung dalam SEARO dan WPRO. SEARO (South-East Asia Region) dan WPRO (Western Pacific Region) adalah negara-negara bagian dua kantor regional dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Monitoring penambahan kasus penyakit infeksi emerging secara global di wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda difokuskan pada 12 negara tertinggi dengan tiba/berangkat alat angkut dari luar negeri. Pertambahan kasus penyakit infeksi emerging secara global pada Minggu Epidemiologi ke-1 didominasi oleh penyakit Covid-19, Legionellosis dan Mpox. Jika didasarkan pada 12 besar kedatangan kapal dari luar negeri di wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda, negara dengan laporan pertambahan penyakit infeksi emerging adalah Taiwan, Jepang, Hongkong, Korea Selatan, Singapore, India, China dan Indonesia dengan penyakit dilaporkan Listeriosis, Legionellosis, Covid 19, Mpox, H9N2 dan Meningitis Meningokokokus. Negara dengan frekuensi laporan pertambahan kasus penyakit infeksi emerging paling sering adalah Taiwan.





PETA SEBARAN KASUS LEGIONELLOSIS BERDASARKAN 12 NEGARA KEDATANGAN KAPAL TERTINGGI

Legionnaires disease atau penyakit Legionnaires adalah jenis pneumonia (radang paru-paru) yang disebabkan oleh infeksi bakteri Legionella. Penyakit Legionnaires juga bisa mempengaruhi berbagai organ tubuh lain, seperti otak hingga sistem pencernaan. Penyakit Legionnaires memiliki masa inkubasi 2 hingga 10 hari (tetapi hingga 16 hari telah dicatat dalam beberapa wabah). Legionella pneumophila yang ditularkan melalui air merupakan penyebab paling umum dalam berbagai kasus, termasuk wabah. Legionella pneumophila dan spesies terkait umumnya ditemukan di danau, sungai, anak sungai, sumber air panas, dan perairan lainnya.

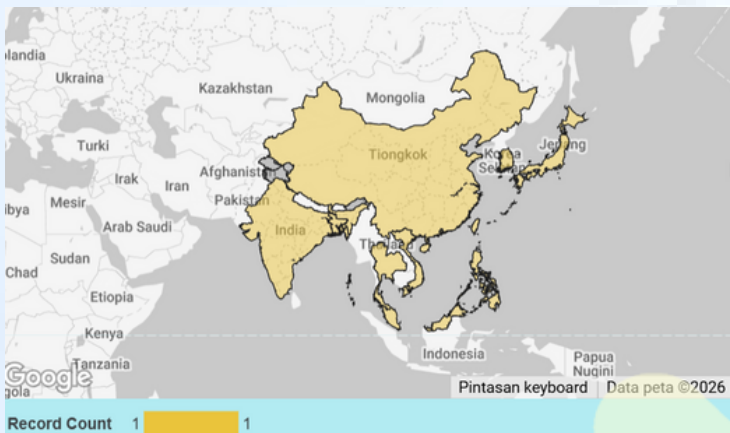
Berdasarkan 12 besar kedatangan kapal dari luar negeri di wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda, penambahan kasus Legionellosis ada di negara Taiwan, Korea Selatan, Singapura dan Jepang. Jumlah kasus konfirmasi secara global sampai minggu ke 1 tahun 2026 sebanyak 16.016 kasus di 13 negara. Kasus Legionellosis sering dilaporkan ada tambahan kasus oleh negara Taiwan, Korea Selatan dan Jepang.



PETA SEBARAN KASUS LISTERIOSIS BERDASARKAN 12 NEGARA KEDATANGAN KAPAL TERTINGGI

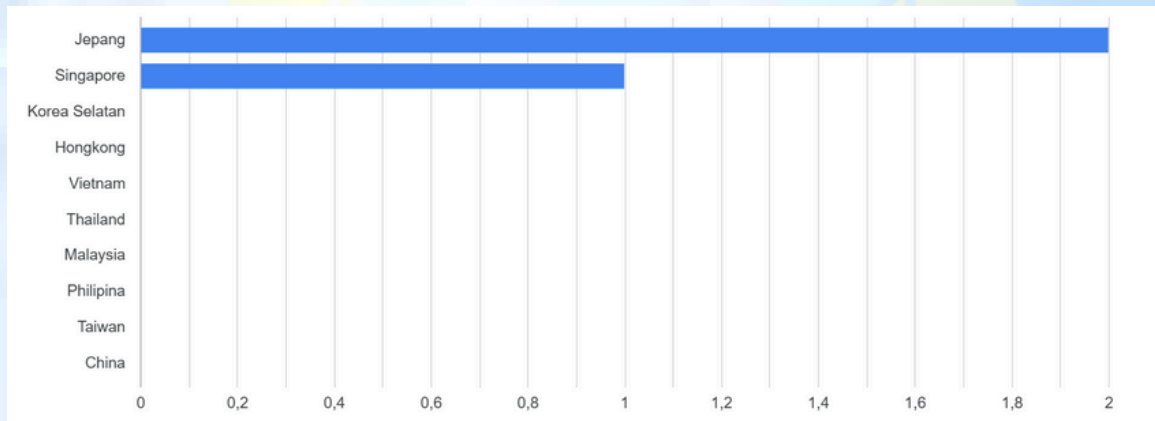
Listeriosis merupakan *foodborn disease* yang disebabkan oleh infeksi bakteri Listeria monocytogenes. Bakteri ini umumnya ditemukan pada makanan yang terkontaminasi dan dapat menyebabkan berbagai gejala, mulai dari demam, nyeri otot, mual, muntah, dan diare. Penyakit ini berdampak serius terutama pada kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi baru lahir, lansia, dan orang dengan sistem kekebalan tubuh lemah. Masa inkubasi antara 3 hingga 70 hari, rata-rata 3 minggu. Penyakit ini relatif jarang terjadi dengan 0,1 hingga 10 kasus per 1 juta orang per tahun, tergantung pada negara dan wilayah di dunia. Selama tahun 2025-2026 (M1), jumlah kasus konfirmasi sebanyak 1.353 kasus di 5 negara yaitu Amerika Serikat, Australia, Selandia Baru, Spanyol dan Taiwan. Faktor risiko dari penyakit ini adalah mengonsumsi makanan yang terkontaminasi Listeria monocytogenes. Berdasarkan 12 negara dengan kedatangan kapal tertinggi, penambahan kasus Listeriosis dilaporkan oleh Taiwan. Pada peta terlihat negara Taiwan memiliki frekuensi tertinggi dalam penambahan kasus per minggu epidemiologi.





PETA SEBARAN KASUS MENINGITIS MENINGOKOKUS BERDASARKAN 12 NEGARA KEDATANGAN KAPAL TERTINGGI

Penyakit Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini telah tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi di sub-Sahara Afrika, meliputi Senegal sebelah barat sampai ke Ethiopia sebelah timur (meliputi 26 negara) yang kemudian disebut “The Meningitis Belt atau sabuk Meningitis”. Secara epidemiologi telah terjadi epidemi besar setiap 5 hingga 12 tahun di negara-negara tersebut dengan tingkat kejadian 1.000 kasus per 100.000 penduduk, sedangkan di wilayah lain tingkat kejadian lebih rendah. Meningitis Meningokokus dapat menyerang siapa pun dari segala usia. Secara keseluruhan, angka kematian tertinggi terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun.



Pada tahun 2024, diperkirakan 24 juta jamaah umroh memiliki faktor risiko tertular penyakit Meningitis Meningokokus, hal ini dikarenakan adanya pertemuan massal pada seluruh jamaah dari seluruh dunia selama ibadah. Gejala yang paling umum diantaranya demam, sakit kepala, dan kaku kuduk. Selain itu, seringkali ditambah dengan beberapa gejala lain seperti mual, muntah, fotofobia (mata menjadi lebih sensitif terhadap cahaya), dan gangguan neurologis seperti letargi, delirium, koma, serta dapat disertai kejang.

Pada minggu 2 tahun 2026, penambahan kasus dilaporkan oleh Jepang. Jika dikaitkan dengan 12 besar kedatangan kapal berdasarkan negara di wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda, sampai dengan minggu ke-1 tahun 2026 negara dengan laporan penambahan kasus Meningitis Meningokokus konfirmasi yaitu Jepang dan Singapura.

COVID 19

Pertambahan kasus Covid 19 pada minggu ke 1 tahun 2026 dilaporkan oleh negara Indonesia, Hongkong dan Taiwan.



PETA SEBARAN KASUS COVID 19 BERDASARKAN 12 NEGARA KEDATANGAN KAPAL TERTINGGI

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan pulih tanpa memerlukan perawatan khusus. Pada beberapa orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan perawatan medis. Lansia dan mereka yang memiliki kondisi medis bawaan seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengalami penyakit serius. Siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit parah atau meninggal dunia pada usia berapa pun.

Pencegahan dilakukan dengan melindungi diri dari infeksi dengan menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain, mengenakan masker dan sering mencuci tangan atau menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol.

Selama 2025-2026 (M1), pada peta menunjukkan negara dengan laporan penyakit Covid-19 didominasi negara Thailand. Laporan tambahan kasus selama tahun 2025 juga pernah dilaporkan di Malaysia, China, Hongkong, Singapore, Indonesia dan India. Jika dikaitkan dengan 12 besar kedatangan kapal berdasarkan negara, pada minggu 2 tahun 2026, negara dengan laporan kasus konfirmasi adalah Hongkong dan Taiwan.



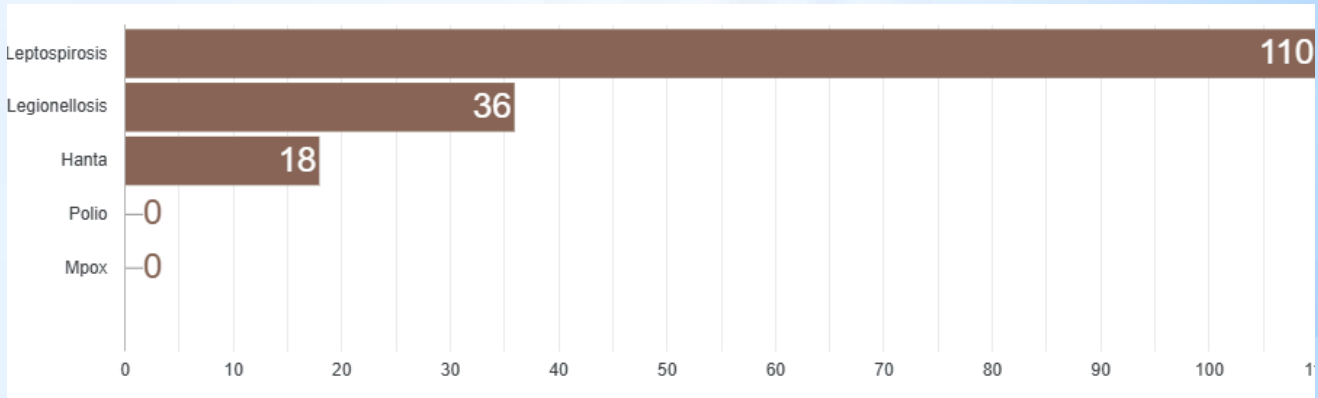
Situasi Penyakit Potensial Wabah di Indonesia minggu 2





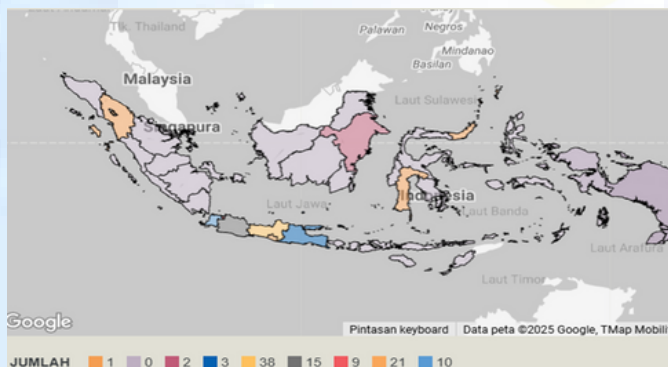
Situasi Penyakit Infeksi Emerging di Indonesia

Oleh: Mur Prasetyaningrum, SKM, MPH

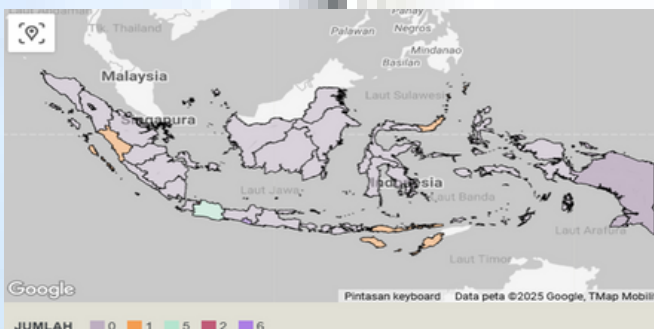


DISTRIBUSI PENYAKIT INFEM TERLAPORKAN DI INDONESIA TAHUN 2025

pada tahun 2025, beberapa penyakit infeksi emerging yang pernah dilaporkan di Indonesia adalah Legionellosis, Leptospirosis, Hanta virus dan Covid 19. Pertambahan kasus Leptospirosis memiliki distribusi laporan kasus paling tinggi dibandingkan pertambahan kasus penyakit lainnya. Pada minggu 2 tahun 2026, jumlah tambahan kasus konfirmasi di Indonesia adalah Covid 19. Jumlah kasus Legionellosis adalah 36 konfirmasi dan dilaporkan di wilayah Kepulauan Riau, Riau, Jawa Barat dan Jawa Timur, tertinggi di Kepulauan Riau (73,3%).



DISTRIBUSI JUMLAH KASUS LEPTOSPIROSIS PER PROVINSI



Penyakit Leptospirosis merupakan penyakit yang ditularkan oleh tikus. selama tahun 2025, total kasus yang dilaporkan sebanyak 110 konfirmasi kasus dengan distribusi tertinggi di propinsi Jawa Tengah (36,1% atau 39 kasus dari 108 kasus).

Selain leptospirosis, penyakit Hanta virus juga ditularkan oleh tikus. Pada tahun 2025, jumlah kasus Hanta virus dilaporkan sebanyak 16 kasus dengan jumlah kasus tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (37,5%).



TREN PERTAMBAHAN KASUS COVID-19 NASIONAL PER MINGGU EPIDEMIOLOGI TAHUN 2026

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus ini akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan pulih tanpa memerlukan perawatan khusus. Namun, beberapa orang akan mengalami sakit parah dan memerlukan perawatan medis. Lansia dan mereka yang memiliki kondisi medis bawaan seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker lebih mungkin mengalami penyakit serius. Siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit parah atau meninggal dunia pada usia berapa pun.

Pada minggu ke 1 tahun 2026, terdapat pertambahan 19 kasus konfirmasi Covid-19 di 12 kabupaten/kota di Indonesia. Jumlah kasus konfirmasi dilaporkan mengalami kenaikan dibanding minggu sebelumnya. Total kasus tahun 2025-2026 (M1) sebanyak 672 konfirmasi yang tersebar di kabupaten/kota di Indonesia. Frekuensi lalu lintas alat angkut kapal di wilayah kerja BKK Samarinda tertinggi tiba/berangkat dari Balikpapan dan sekitar wilayah di Kalimantan Timur.

Pertambahan kasus Covid-19 di Indonesia pada tahun 2026 (M2) sebanyak 19 konfirmasi, mengalami kenaikan dibandingkan minggu sebelumnya. Peningkatan pengawasan dilaksanakan oleh BKK Samarinda guna pencegahan penularan melalui alat angkut baik melalui pelabuhan maupun bandar udara.

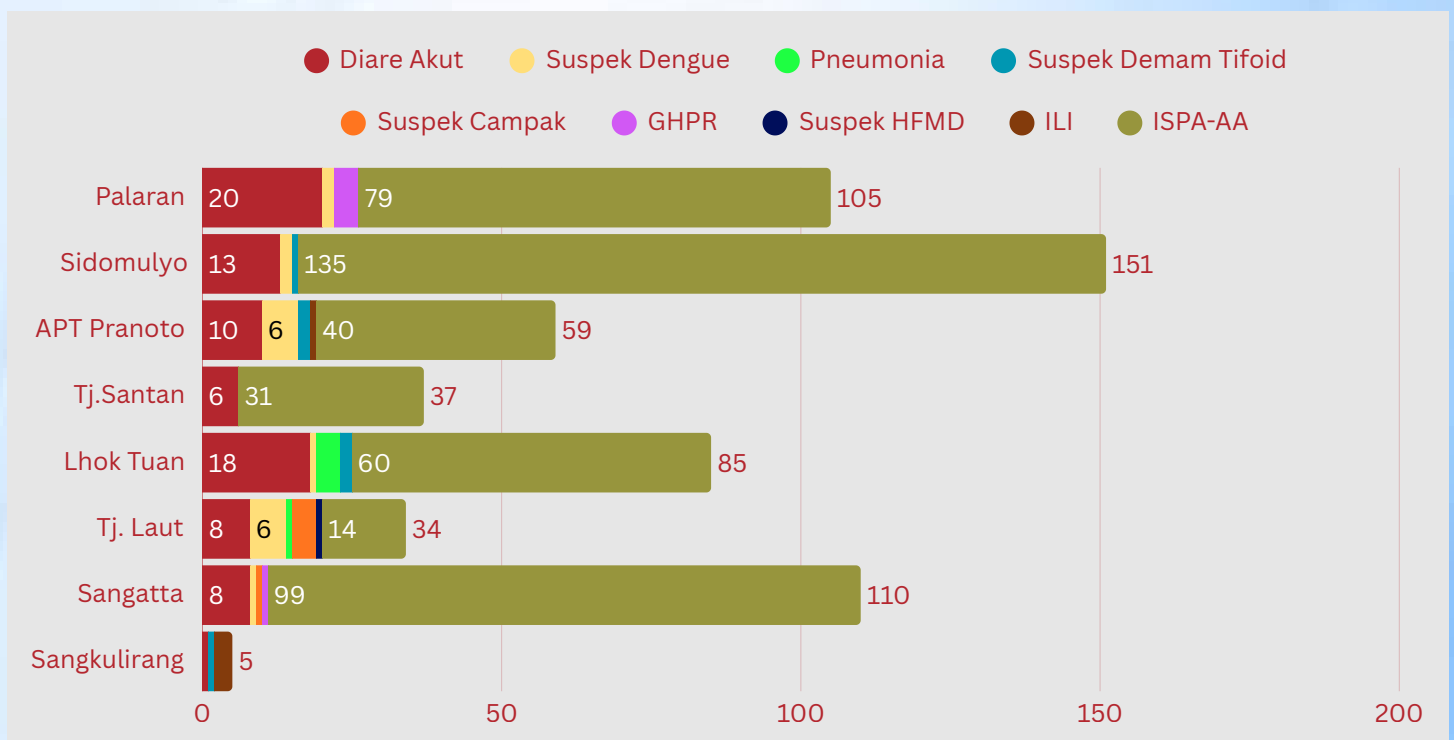


Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Minggu ke-02

Mu'linatus S,SKM,MKes(Epid) & Al Qiara R P,A.Md.Kes

Indicator Based Surveillance (IBS)

- Minggu ke-2 sinyal yang muncul sebanyak 9 penyakit yang berpotensi muncul yang berasal dari fasyankes yang berada di seluruh wilayah BKK Kelas I Samarinda.
- Hasil verifikasi alert : sinyal berada di luar wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda, namun kewaspadaan di pintu masuk negara tetap kami lakukan berupa pengawasan tanda dan gejala pada pelaku perjalanan tetap harus dilakukan.
- Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit yaitu : diare akut, suspek dengue, pneumonia, suspek demam tifoid, suspek campak, GHPR, ILI, suspek HFMD, dan ISPA-AA.



Distribusi Alert berdasarkan Fasyankes terhadap Jenis Penyakit pada Indicator Based Surveillance

Event Based Surveillance (EBS)





Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut Kapal dalam Karantina

Cegah Tangkap Penyakit Potensial Wabah dari dan Ke Pelabuhan Laut Samarinda dan Wilayah Kerja

Oleh: *Mur Prasetyaningrum, SKM, MPH*

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendekatkan satu daerah dengan daerah lainnya dengan waktu tempuh yang singkat. Begitupun juga lalu lintas perdagangan antar negara yang sangat pesat dalam melakukan pertukaran barang dari satu negara ke negara lain. Moda transportasi kapal menjadi pilihan yang utama karena di samping lebih murah, juga penggunaan kapal dapat mengangkut barang dengan jumlah yang besar.

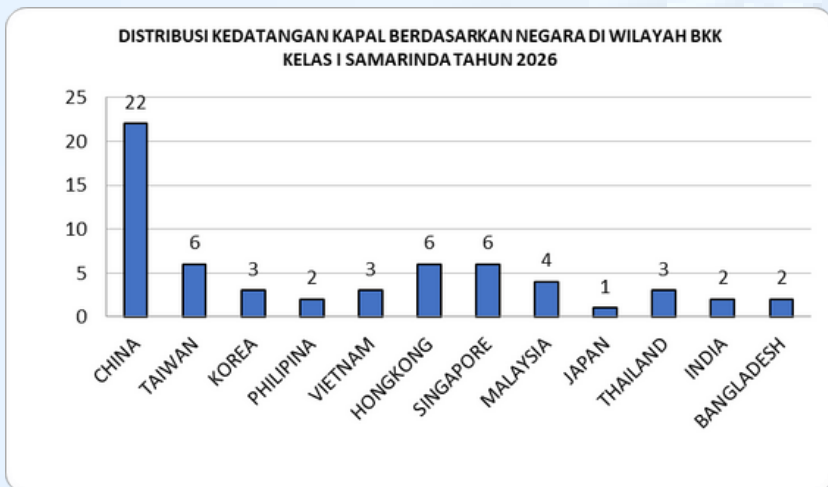


Kapal merupakan alat angkut dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Dengan semakin cepatnya mobilitas transportasi kapal ini menimbulkan adanya potensi transmisi suatu penyakit yang dibawa oleh anak buah kapal (ABK) dan memerlukan pengawasan secara aktif mengingat bahwa mobilitas penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya lebih cepat dari masa inkubasi satu penyakit.

Pandemi Covid-19 mengajarkan kita pentingnya sistem pengawasan yang ketat di seluruh pintu masuk negara baik pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara, dengan kegiatan surveilans secara aktif dan pasif. Surveilans aktif dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung pada alat angkut, orang (ABK) dan barang bawaan di kapal. BKK Kelas I Samarinda melakukan kegiatan surveilans faktor risiko alat angkut kapal yang berasal dari luar negeri di Pelabuhan Laut Samarinda, Pelabuhan Laut Tanjung Santan, Pelabuhan Laut Tanjung Laut, Pelabuhan Laut Lhok Tuan, Pelabuhan Laut Sangatta dan Pelabuhan Laut Sangkulirang.

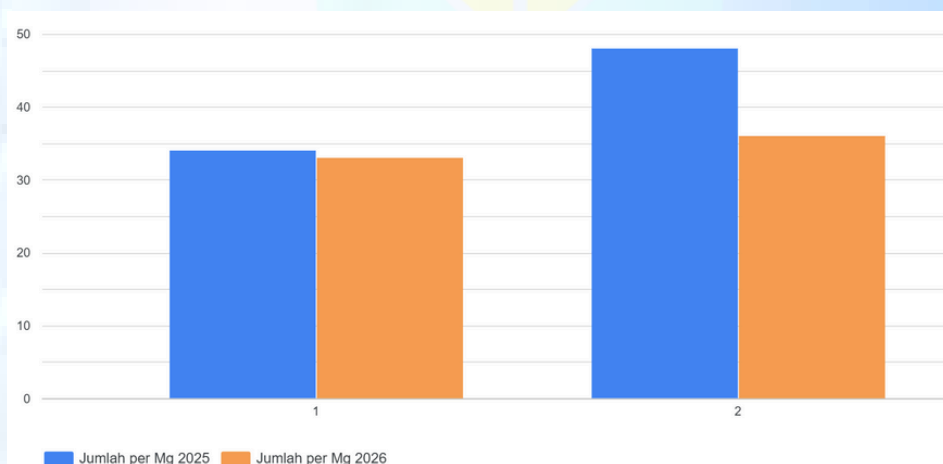




Distribusi Jumlah Kedatangan Kapal Luar Negeri Berdasarkan Negara

Pengawasan Faktor risiko alat angkut di BKK Kelas I Samarinda dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung pada kapal yang datang dari luar negeri. Pemeriksaan meliputi pemeriksaan pada dokumen kesehatan, pemeriksaan fisik kapal dan pemeriksaan kesehatan ABK guna mencegah penularan penyakit menular potensial wabah yang dapat menyebabkan PHEIC.

Frekuensi kedatangan kapal sebelum melakukan perjalanan ke wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda tertinggi dari China (36,7%). Faktor risiko kapal dengan jumlah kedatangan yang cukup tinggi akan meningkatkan risiko dalam penyebaran penyakit melalui alat angkut kapal. Jumlah kedatangan kapal luar negeri pada M2 mengalami kenaikan dibandingkan minggu sebelumnya.



Trend Kedatangan Kapal dari Luar Negeri Tahun 2025

Pemeriksaan alat angkut kapal tidak hanya dilakukan pada kapal dari luar negeri, tetapi juga untuk kapal dari dalam negeri dengan kriteria memiliki waktu kedatangan melebihi 14 hari serta untuk perpanjangan dokumen SSCEC. Alat angkut memiliki faktor risiko sebagai tempat penularan penyakit apabila ditemukan adanya kru yang sakit penyakit menular, terdapat vektor maupun binatang penular penyakit seperti tikus. Pada minggu ke 1 ditemukan alat angkut dengan faktor risiko ditemukan binatang penular penyakit (tikus) yang kemudian dilakukan tindakan pengendalian berupa tindakan fumigasi.



Pemeriksaan alat angkut kapal dari luar negeri berdasarkan Wilayah Kerja di BKK Kelas I Samarinda, paling banyak di lakukan di Pelabuhan Laut Samarinda, sedangkan kedatangan yang paling sedikit di Pelabuhan Laut Lhok Tuan.

Tingginya jumlah kedatangan kapal di wilayah pelabuhan Samarinda memiliki risiko cukup tinggi terhadap risiko penularan penyakit menular sehingga sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengawasan di pintu masuk pelabuhan Samarinda.

Dari segi kekarantinaan, risiko kesehatan yang menjadi kewaspadaan dari kapal dari luar negeri adalah penularan penyakit menular yang dapat menyebar menjadi wabah bahkan dapat menjadi *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) yang menjadi tanggungjawab BBKK/BKK/Loka untuk menjaga. Kewaspadaan dilakukan dengan melakukan monitoring pada perkembangan penyakit-penyakit yang berpotensi menjadi wabah dan dilaporkan oleh negara-negara dengan jumlah kedatangan kapal cukup tinggi ke wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda.

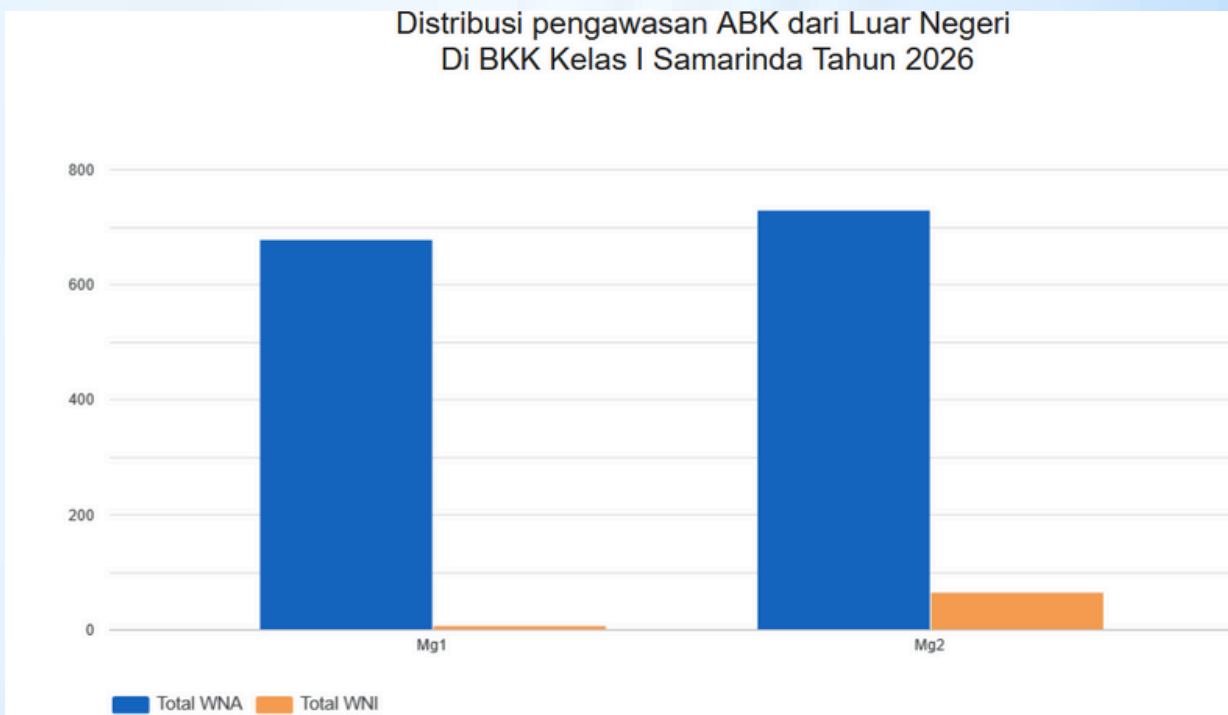


Untuk kapal-kapal dalam negeri, pengawasan dilakukan dengan melakukan pemantauan melalui surveilans asal kedatangan kapal berdasarkan pelabuhan maupun wilayah serta melakukan pemantauan pada perkembangan laporan penyakit-penyakit berpotensi wabah melalui aplikasi SKDR dan laporan mingguan kejadian kesehatan masyarakat yang diakses melalui <https://surveilans.kemkes.go.id/>.

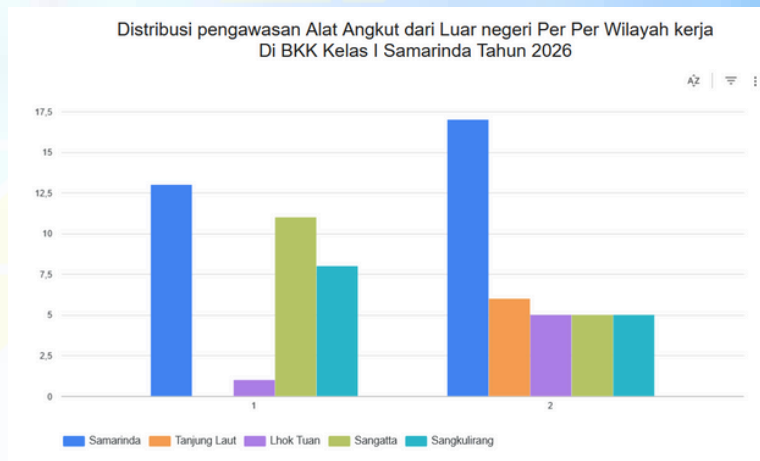


Pengawasan Pelaku Perjalanan ABK dari Luar Negeri

Oleh: Ahmad Musyafa', SKM, MPH



Pengawasan ABK yang datang dari luar negeri terdiri dari pemeriksaan ABK dengan warga negara asing dan warga negara Indonesia. Warga negara asing yang datang di wilayah kerja BKK Kelas I Samarinda tiap bulannya mengalami trend kenaikan dan penurunan. Sampai dengan minggu 2, jumlah ABK masuk sebanyak 1475 ABK dengan Kewarganegaraan Asing sebanyak 1405 orang. Sedangkan jumlah ABK dengan kewarganegaraan Indonesia sebanyak 70 ABK.



ABK WNA dan WNI yang masuk ke Wilayah Kerja BKK Kelas I Samarinda berdasarkan Wilayah Kerja, pada periode minggu 2, tertinggi adalah Pelabuhan Laut Samarinda dan yang paling sedikit adalah Wilayah Kerja Lhok Tuan Bontang, Hal ini dikarenakan jumlah kapal yang datang di Pelabuhan Laut Samarinda lebih banyak dari pada wilayah kerja lainnya.

Jika dibandingkan dengan tahun 2025, jumlah kedatangan ABK yang masuk ke BKK Kelas I Samarinda mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah Anak Buah Kapal (ABK) dari luar negeri berkaitan erat dengan kesehatan karena meningkatkan risiko penularan penyakit menular, baik keluar atau masuk pelabuhan, sehingga di perlukan penguatan sistem surveilans dan pemeriksaan kesehatan di pintu masuk negara



Pengawasan kekarantinaan kesehatan terhadap Anak Buah Kapal (ABK) dari luar negeri dilakukan oleh BKK sesuai Undang-Undang No. 6 Tahun 2018. Tujuannya adalah mencegah masuknya penyakit menular, melindungi masyarakat, dan memastikan kapal serta ABK memenuhi standar kesehatan sebelum beraktivitas di Indonesia. Setiap kapal dari luar negeri otomatis berada dalam status karantina hingga dinyatakan bebas risiko kesehatan. Pemeriksaan kapal dan ABK dilakukan berdasarkan faktor risiko kesehatan.



Pemeriksaan Kesehatan ABK

1. Pemeriksaan Dokumen Kesehatan
 - Pemeriksaan International Certificate Vaccination (ICV)
 - Health Examination Certificate
 - Riwayat perjalanan.
2. Pemeriksaan Kesehatan ABK
 - Screening suhu tubuh, gejala penyakit menular (COVID-19, malaria, TB, dll).
 - Pemeriksaan laboratorium bila ada indikasi
3. Pengawasan Lingkungan Kapal
 - Survei vektor (Tikus, nyamuk, lalat, kecoa) yang berpotensi menularkan penyakit.
 - Kebersihan air, makanan, dan sanitasi kapal.
4. Tindakan Kekarantinaan
 - Jika ditemukan kasus penyakit menular, ABK dapat diisolasi.
 - Kapal bisa ditahan sementara hingga dinyatakan aman.



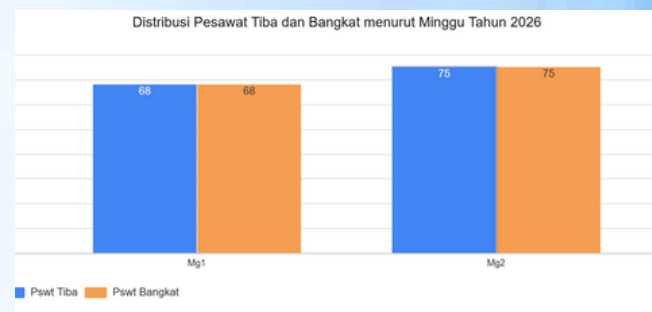
SURVEILANS FAKTOR RISIKO ALAT ANGKUT PESAWAT di Bandara APT Pranoto Samarinda

Oleh: Heru sasongko, SKM & Ahmad Musyafa', SKM, MPH

Pesawat adalah alat transportasi udara yang lebih berat dari udara, bersayap tetap (untuk pesawat terbang) atau bersayap putar (helikopter), yang digerakkan oleh mesin untuk mengangkut orang dan barang dengan cepat melintasi udara, memanfaatkan gaya angkat dari reaksi udara. Istilah "pesawat" sering digunakan untuk merujuk pada pesawat terbang (airplane) tetapi secara umum mencakup semua mesin terbang seperti pesawat terbang (sayap tetap), helikopter, dan pesawat udara lainnya. Penggunaan moda transportasi pesawat pada era sekarang ini mempunyai banyak keuntungan yaitu, cepat; Pesawat udara adalah moda transportasi tercepat karena bentuk aerodinamis dan minimnya hambatan udara, memungkinkan perjalanan jauh ditempuh dalam hitungan jam, Efisiensi Waktu; Sangat efektif untuk menghubungkan wilayah yang terpisah geografis, seperti pulau-pulau di Indonesia, sehingga pembangunan ekonomi di daerah tersebut lebih cepat, dan aksesibilitas; Pesawat menghubungkan kota-kota besar hingga ke daerah terpencil, meningkatkan konektivitas nasional.

Surveilans FR alat angkut pesawat domestik adalah upaya terintegrasi untuk memastikan bahwa setiap arus penumpang antar daerah berlangsung aman, sehat, dan sesuai regulasi. Bandara bukan hanya pintu masuk mobilitas, tetapi juga titik strategis dalam sistem surveilans kesehatan dan keamanan nasional.

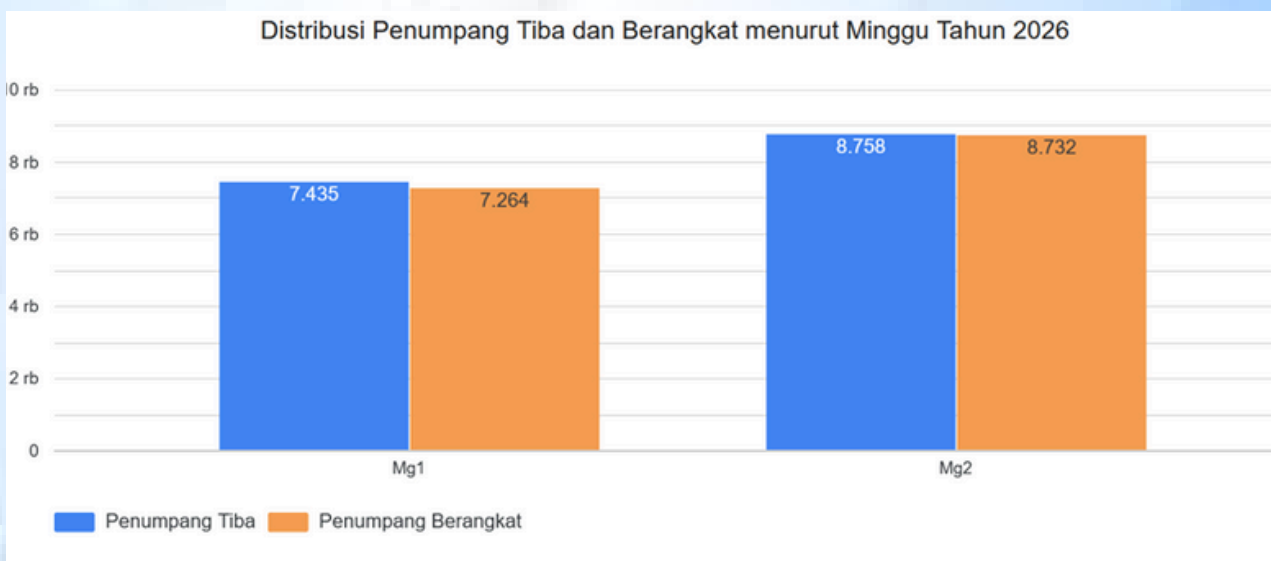
Tujuan dari kegiatan ini sebagai Deteksi dini penyakit menular dan faktor risiko kesehatan. Menjaga keamanan penerbangan melalui pemeriksaan barang bawaan dan perilaku penumpang. Menjamin kepatuhan regulasi terkait dokumen perjalanan, protokol kesehatan, dan aturan bagasi. Mengintegrasikan data ke sistem surveilans nasional untuk analisis tren dan pengambilan keputusan.

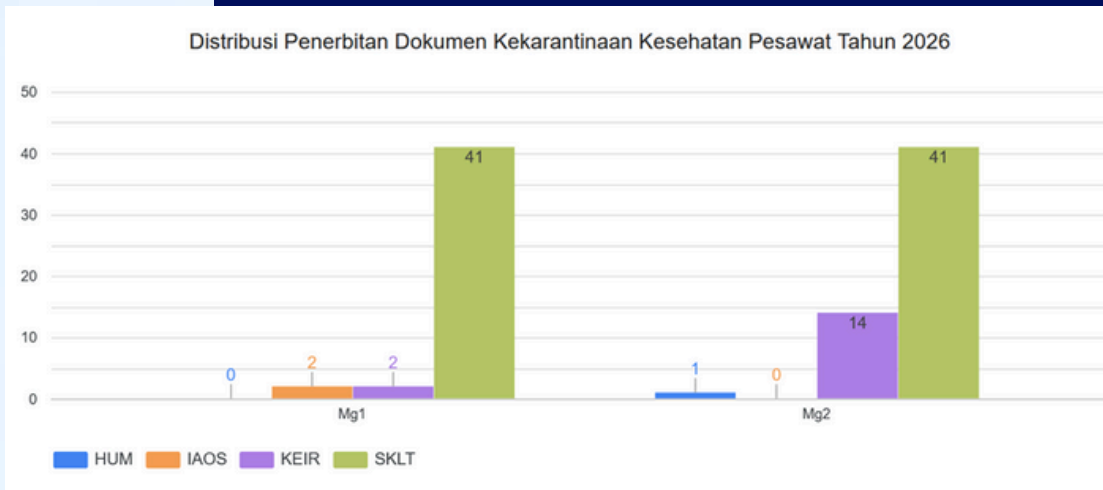




Pada Tahun 2026 sampai dengan Minggu 2, pesawat yang tiba dan berangkat dari dan ke Bandara APT Pranoto Samarinda sebanyak 143 pesawat. Jumlah yang tiba dan yang berangkat sama, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pesawat yang bermalam di Bandara APT Pranoto. Hasil pengawasan terhadap kesehatan pesawat yang datang dan berangkat dari Bandara APT Pranoto tidak terdapat faktor risiko penyakit yang di bawa melalui pesawat. Koordinasi pengawasan kesehatan alat angkut pesawat bekerja sama dengan crew kabin/pilot dan UPBU Bandara APT Pranoto Samarinda.

Penerapan Protokol Kesehatan di bandara di lakukan pada crew kabin, pilot dan Penumpang dianjurkan untuk tetap menjaga perilaku hidup sehat, termasuk penggunaan masker jika dalam kondisi kurang sehat dan menjaga kebersihan. Jika selama perjalanan ada penumpang dengan gejala demam, batuk dan penurunan kondisi kesehatan lainnya agar berkoordinasi dengan BKK tujuan. Jika kondisi ini di temukan pada saat sebelum keberangkatan, maka awak kabin harus menginformasikan kepada calon penumpang untuk memeriksakan kondisi kesehatannya di Klinik BKK Kelas I Samarinda Wilayah Kerja Bandara APT Pranoto Samarinda.





Jumlah Crew tiba dan berangkat dari dan ke Bandara APT Pranoto Samarinda sampai minggu 2 sebanyak 754 awak kabin. Jumlah awak kabin yang tiba dan berangkat juga sama karena tidak ada awak kabin yang bermalam di Samarinda. Hasil pemantauan terhadap kesehatan awak kabin dan Pilot, tidak di temukan adanya faktor risiko yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit berpotensi wabah baik dari maupun keluar dari Bandara APT Pranoto Samarinda.

Berdasarkan gambar distribusi penumpang tiba dan berangkat pada minggu 2 tahun 2026. Pada minggu 2 Penumpang yang tiba mengalami kenaikan di bandingkan minggu sebelumnya. Begitu juga dengan penumpang yang tiba di APT Pranoto pada minggu 2 mengalami kenaikan di bandingkan dengan minggu sebelumnya. Hasil pengawasan terhadap penumpang yang tiba dan berangkat tidak di temukan adanya faktor risiko kesehatan yang berpotensi wabah. Pengawasan kedatangan di lakukan dengan pemantauan suhu menggunakan Thermall Scanner, observasi lapangan dan layanan klinik di bandara.

Pada gambar distribusi Penerbitan Dokumen Kekarantinaan Kesehatan Pesawat di Wilayah Kerja Bandara APT Pranoto Samarinda, merupakan layanan kesehatan yang di berikan kepada calon penumpang pesawat, penumpang tiba, pemeriksaan awak kabin dan masyarakat bandara serta lintas sektor bandara. Sampai minggu 2, HUM (human remains) yang merupakan pengiriman jenazah melalui Bandara APT Pranoto sebanyak 2 orang, sementara pada minggu sebelumnya tidak ada. Pemeriksaan kesehatan paling banyak di lakukan pada penerbitan surat keterangan lain terbang (SKLT) pada minggu 2 sebanyak 41 SKLT. Keir kesehatan juga mengalami kenaikan jumlah layanan yang di berikan di bandara kepada masyarakat pengguna transportasi pesawat.



Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Samarinda

TIDAK MENERIMA

**SUAP dan/atau GRATIFIKASI dalam bentuk apapun.
Jika terdapat potensi SUAP atau GRATIFIKASI
silahkan laporkan melalui:**

HALO KEMENKES 110567
<https://wbs.kemkes.go.id>



Buletin Epidemiologi Bumi Etam



Editor-in-Chief

Fifie Fanny Polak, S.K.M., M.Kes

Kepala BKK Kelas I Samarinda

Managing Editor

M. Jaini, SKM, MM

Katimker Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Art Creator

Ahmad Musyafa', SKM, MPH

Authors & Editors

Ahmad Musyafa', SKM, MPH
Mur Prasetyaningrum, SKM, MPH
Mulinatus Sa'adah, SKM, M.Kes(Epid)
Antok Listyantanto, SKM, M.Sc
Sulistya Rini, SKM
Nunuk Kusumawardani, SKM
Sumadi, SKM
Al Qiara R P, A.Md.Kes

Authors Contributing

Ka. Sub Bagian Administrasi Umum & Tim
Ka. Timker Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Alat
Angkut dan Barang & Tim
Ka. Timker Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan
Lingkungan & Tim
Ka. Timker Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan
Orang, Kegawatdaruratan & Situasi Khusus & Tim
Ka. Timker Layanan Publik dan Zona Integritas & Tim

Bumi Etam

Buletin Mingguan Epidemiologi, health
Traveler, Alert and Monitoring

Etam berasal dari bahasa Kutai yang
berarti "kita" atau "milik kita". Bumi
Etam secara harfiah berarti "rumah
kita", menegaskan bahwa Kalimantan
Timur adalah tanah milik bersama yang
harus dijaga

Buletin ini menghadirkan maskot
berupa Pesut Mahakam, mamalia yang
merupakan Lumba-lumba air tawar
hidup di Sungai Mahakam dan
Lembuswana yang merupakan Hewan
Mitologi sebagai tunggangan dan
simbol kekuasaan Kerajaan Kutai
Kertanegara

Alamat Redaksi

**Timker Surveilans dan Penindakan
Pelanggaran Keekarantinaan
Balai Keekarantinaan Kesehatan Kelas I
Samarinda**

**Jl. Kapten Soedjono AJ, No 21 RT. 12
Samarinda 75115. 0541 742564**